

## Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat Tahun 2022-2024

Priska Yuliani

Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik eLbajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat, selama periode 2022 hingga 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari instansi terkait, khususnya Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi signifikan terhadap PAD melalui tiga komponen utama, yaitu pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan. Kontribusi ini cenderung mengalami tren positif dari tahun ke tahun, meskipun belum seluruhnya mencapai target yang ditetapkan. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, memberikan pengaruh langsung terhadap pendapatan daerah. Namun, tantangan seperti rendahnya kepatuhan pelaku usaha terhadap pelaporan pajak, kurangnya infrastruktur, serta belum optimalnya sistem promosi dan pengawasan masih menjadi kendala. Pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya melalui strategi intensifikasi dan ekstensifikasi pajak untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak serta memperluas objek pajak baru. Studi ini menyimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi besar sebagai pendorong kemandirian fiskal dan pembangunan berkelanjutan apabila dikelola secara strategis dan terintegrasi.

**Kata Kunci:** Sektor Pariwisata, Pendapatan Asli Daerah Manggarai Barat

### Abstract

*This study aims to analyze the contribution of the tourism sector to the Regional Original Revenue (PAD) of West Manggarai Regency during the 2022–2024 period. The research employs a qualitative approach with data collected through observations, in-depth interviews, and documentation from relevant institutions, particularly the Regional Revenue Agency (BAPENDA). The findings reveal that the tourism sector makes a significant contribution to PAD, primarily through hotel tax, restaurant tax, and entertainment tax. This contribution has shown a positive trend over the years, although it has not consistently met the targeted goals. The increasing number of both domestic and international tourists has directly impacted local revenue. However, challenges remain, including low taxpayer compliance, inadequate infrastructure, and suboptimal promotion and supervision systems. In response, the local government has implemented strategies of tax intensification and extensification to improve taxpayer awareness and expand the tax base. The study concludes that the tourism sector holds great potential to drive fiscal independence and sustainable regional development when managed strategically and in an integrated manner.*

**Keywords:** Tourism Sector, Regional Original Revenue of West Manggarai

Korespondensi:

Priska Yuliani

([Priskayuliani08@gmail.com](mailto:Priskayuliani08@gmail.com))

Submit: 4 Oktober 2025

Revisi: 16 Desember 2025

Diterima: 24 Desember 2025

Terbit: 27 Desember 2025



## 1. Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan yang berasal dari potensi daerah sendiri dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, serta pelayanan publik. PAD menjadi indikator penting kemandirian daerah karena semakin besar PAD, semakin besar pula kemampuan daerah dalam meningkatkan pelayanan publik dan pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, PAD perlu terus ditingkatkan agar daerah tidak selalu bergantung pada pemerintah pusat (Hermin *et al.*, 2024).

Pelaksanaan otonomi daerah memberikan hak, wewenang, dan kewajiban kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan efektivitas pemerintahan, pelayanan publik, dan pembangunan daerah. Melalui pengelolaan sumber daya daerah, termasuk PAD, pemerintah daerah diharapkan mampu mendorong kemandirian serta mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat (Suriadi *et al.*, 2024).

Salah satu sektor strategis yang berpotensi meningkatkan PAD di Kabupaten Manggarai Barat adalah sektor pariwisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pariwisata mencakup berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari masyarakat, pengusaha, serta pemerintah. Kabupaten Manggarai Barat memiliki potensi pariwisata yang besar dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan sektor ini melalui penyediaan infrastruktur, fasilitas wisata, serta promosi yang terarah diharapkan dapat meningkatkan penerimaan daerah dari pajak dan retribusi (Handayani *et al.*, 2020).

Namun demikian, pemanfaatan potensi pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat belum optimal dan masih bergantung pada objek wisata ikonik tertentu. Kontribusi desa wisata dan atraksi lokal lainnya terhadap PAD masih relatif rendah akibat keterbatasan promosi dan infrastruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor pariwisata, khususnya dari pajak hotel, restoran, dan hiburan, dalam meningkatkan PAD Kabupaten Manggarai Barat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada permasalahan bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Manggarai Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi sektor pariwisata, khususnya melalui pajak hotel, restoran, dan hiburan, dalam meningkatkan PAD Kabupaten Manggarai Barat.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi sektor publik dan ekonomi daerah, khususnya terkait peran sektor pariwisata dalam meningkatkan PAD, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya pada daerah dengan karakteristik pariwisata yang sejenis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pengelolaan dan optimalisasi sektor pariwisata, terutama dalam peningkatan penerimaan pajak daerah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pelaku usaha pariwisata untuk meningkatkan kepatuhan pajak serta mendukung pembangunan pariwisata daerah yang berkelanjutan.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat pada periode 2022–2024. Penelitian dilakukan di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Manggarai Barat sebagai instansi pengelola pendapatan daerah. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pegawai BAPENDA yang terlibat langsung dalam pengelolaan pajak sektor pariwisata, khususnya pajak hotel, restoran, dan hiburan. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa laporan realisasi PAD, data pajak pariwisata, dan peraturan daerah terkait. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan analisis kontribusi sektor pariwisata terhadap total PAD.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Sektor pariwisata merupakan sektor bisnis yang berbasis jasa yang potensial dan strategis dalam pengembangan perekonomian nasional dan daerah. Sektor bisnis ini umumnya meliputi entitas usaha seperti hotel, restoran dan hiburan (SUCOFINDO, 2022), dan penarikan pajak pada usaha pariwisata mengacu pada ketentuan Undang-undang Nomor 1 tahun 2022 pasal 50. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sektor pariwisata berperan penting dalam memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Manggarai Barat selama periode 2022- 2024. Kontribusi ini terlihat dari meningkatnya pendapatan yang berasal dari pajak hotel, restoran dan hiburan. Berdasarkan data hasil wawancara dengan pihak Badan Pendapatan Daerah, diketahui bahwa peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, secara langsung mendorong pertumbuhan sektor-sektor pendukung seperti perhotelan, kuliner, transportasi dan UMKM. Berikut disajikan tabel data kunjungan wisatawan selama periode tahun 2022-2024.

**Tabel 1.** Data Kunjungan Wisatawan periode tahun 2022-2024.

TAHUN	WISATAWAN MANCANEGERA	WISATAWAN DOMESTIK	TOTAL
2022	41.008 Orang	193.668 Orang	234.676 Orang
2023	113.911 Orang	186.526 Orang	300.437 Orang
2024	224.144 Orang	229.478 Orang	453.622 Orang

Sumber: BPS Manggarai Barat (2025)

Menurut para Informan, kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat selama tahun 2022–2024 menunjukkan tren yang positif dan meningkat, dengan porsi kontribusi mencapai lebih dari 30% dari total PAD. Pajak hotel menjadi penyumbang terbesar, seiring dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan pascapandemi. Peningkatan arus wisatawan berdampak langsung pada pertumbuhan usaha perhotelan, restoran, hiburan, transportasi, serta UMKM. Meskipun demikian, kontribusi sektor pariwisata belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala berupa rendahnya kepatuhan dan kejujuran wajib pajak dalam melaporkan omzet yang sebenarnya. Sistem pemungutan pajak yang berbasis *self assessment* menuntut kesadaran tinggi dari pelaku usaha. Oleh karena itu, BAPENDA secara berkelanjutan melakukan pendataan, pendaftaran wajib pajak, penagihan, monitoring, serta sosialisasi sebagai upaya meningkatkan penerimaan PAD dari sektor pariwisata. Penegasan lainnya dari para informan bahwa kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD, khususnya dari pajak hotel, restoran, dan hiburan, selama periode 2022–2024 terus menunjukkan perkembangan yang positif. Besarnya kontribusi tersebut sangat dipengaruhi oleh jumlah kunjungan wisatawan, karena semakin tinggi kunjungan maka semakin besar pula penerimaan pajak daerah. Selain berdampak pada peningkatan PAD, sektor pariwisata juga memberikan efek ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal, terutama pelaku usaha kecil dan menengah di bidang jasa dan perdagangan. Namun, optimalisasi penerimaan masih menghadapi hambatan berupa ketidakjujuran sebagian wajib pajak dalam melaporkan omzet. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah daerah melalui BAPENDA melaksanakan berbagai strategi, antara lain pengawasan, pemeriksaan, pendataan, serta pendaftaran wajib pajak baru, guna meningkatkan kepatuhan dan memaksimalkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD.

Berikut merupakan tabel data kontribusi dari ketiga sektor pariwisata Kabupaten Manggarai Barat.

**Tabel 2.** Data Kontribusi Dari Sektor Pariwisata

URAIAN	TARGET			REALISASI		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
PAD	248.356.435.716	272.725.736.028,00	313.107.580.839	190.816.711.963	249.055.576.180,94	273.711.972.882
Pajak Hotel	35.078.923.660	50.558.521.248	70.968.846.545	34.275.785.576	54.103.848.328	62.604.428.917
Pajak Restoran	25.061.961.994	48.474.581.111	45.922.937.611	24.492.063.467	38.105.327.118	38.894.889.385
Pajak Hiburan	35.078.923.660,00	1.058.686.746	635.485.573,00	34.275.785.576,00	600.048.379	471.631.675,00

Sumber: BAPENDA Manggarai Barat (2025)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat selama periode 2022–2024. Berdasarkan analisis kontribusi terhadap total PAD, penerimaan dari sektor pariwisata mengalami tren peningkatan yang didorong oleh bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara pascapandemi. Kontribusi tersebut terutama bersumber dari pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan, dengan pajak hotel sebagai penyumbang terbesar dan paling stabil. Pajak restoran juga menunjukkan kontribusi yang cukup baik, seiring berkembangnya usaha kuliner sebagai sektor pendukung pariwisata, sementara pajak hiburan cenderung berfluktuasi dan relatif kecil kontribusinya terhadap PAD.

Pembahasan hasil penelitian ini menguatkan teori sektor unggulan yang menyatakan bahwa sektor dengan potensi ekonomi tinggi mampu menjadi penggerak utama peningkatan pendapatan daerah. Dalam konteks Kabupaten Manggarai Barat, pariwisata berperan sebagai sektor unggulan yang tidak hanya memberikan kontribusi langsung terhadap PAD, tetapi juga menimbulkan efek berganda terhadap sektor lain seperti transportasi, perdagangan, dan ekonomi kreatif lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pajak hotel, restoran, dan hiburan merupakan sumber dominan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD di daerah tujuan wisata. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam optimalisasi penerimaan, antara lain keterbatasan infrastruktur pendukung, belum optimalnya pengelolaan dan pengawasan pajak, serta rendahnya partisipasi dan kepatuhan sebagian pelaku usaha. Oleh karena itu, meskipun sektor pariwisata memiliki potensi besar sebagai sumber PAD, penguatan kebijakan pengelolaan yang berkelanjutan dan partisipatif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kontribusi sektor ini secara optimal.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Manggarai Barat selama periode 2022–2024. Kontribusi tersebut terutama bersumber dari pajak hotel, pajak restoran, dan pajak hiburan, dengan pajak hotel sebagai komponen yang paling dominan dan stabil. Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara pascapandemi turut mendorong pertumbuhan penerimaan daerah dari sektor pariwisata. Temuan ini menunjukkan bahwa pariwisata berperan sebagai sektor unggulan yang mendukung kemandirian fiskal daerah serta memberikan efek berganda terhadap perkembangan sektor ekonomi lainnya. Namun demikian, kontribusi sektor pariwisata tersebut belum sepenuhnya optimal akibat masih adanya kendala berupa keterbatasan infrastruktur pendukung, belum maksimalnya pengelolaan dan pengawasan pajak, serta rendahnya tingkat kepatuhan sebagian pelaku usaha pariwisata. Saran yang dapat tersampaikan dalam penelitian yakni, agar pemerintah daerah memperkuat strategi pengelolaan sektor pariwisata melalui peningkatan kualitas infrastruktur, optimalisasi sistem pemungutan dan pengawasan pajak, serta penguatan edukasi dan pembinaan kepada pelaku usaha pariwisata. Selain itu, diperlukan pengembangan kebijakan pariwisata yang berkelanjutan dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat lokal agar potensi sektor pariwisata dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber PAD. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran dengan cakupan wilayah dan periode yang lebih luas guna memperoleh gambaran kontribusi sektor pariwisata yang lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Agustin, D. N., Hendrati, I. M., & Asmara, K. (2021). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Surabaya. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 6(2), 78. <https://doi.org/10.33772/jpep.v6i2.19036>
- Amanda, N. R. (2021). Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Masa Pandemi COVID-19 Dalam Upaya Pembiayaan Pembangunan Daerah Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Keuangan Publik*, 19, 1–12.
- Boari, Y., Hosio, Y. F., Paula, D. Y., & Biweng, M. P. (2023). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Daerah Di Kota Jayapura. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(3), 425–436. <https://doi.org/10.60126/maras.v1i3.76>
- Dairse. (2020). Undang-undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. *Экономика Региона, Kolisch* 1996, 49–56.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk Meningkatkan Pendapatan Daerah di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 36–43. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.375>
- Fahad, H., & Endrayadi, E. (2020). Pengembangan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2002-2013. *Publika Budaya*, 5(1), 28–35.
- Fitriana, R. (2020). Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah, K. (2020). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123–133. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>
- Harti, O. F., Odriana, M., & Moi, V. (2024). Pengukuran Kinerja Pemerintah Daerah : Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten Manggarai Barat Local Government Performance Measurement : Contribution of the Tourism Sector to Local Revenue in West Manggarai Regency.
- Helda. (2022). Sejarah Bapenda Manggarai <https://id.scribd.com/document/620826638/HELDA-2-2-3-Barat>.
- Hermin, H., Paranoan, N., & Sabandar, S. Y. (2024). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mamasa. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(9), 3328–3337. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i9.1559>
- Irwansyah, A. (2022). Strategi pengembangan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.
- KEMENPAREKRAF. (2020). Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Deputi Bidang Kebijakan Strategis Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Jakarta – Indonesia, 1–68. [https://bankdata.kemenparekraf.go.id/upload/document\\_satker/a6d2d69c8056a29657be2b5ac3107797.pdf](https://bankdata.kemenparekraf.go.id/upload/document_satker/a6d2d69c8056a29657be2b5ac3107797.pdf)
- Mardiana, G. A. H. (2021). Analisis Kontribusi Pendapatan Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 259. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p20>
- Mardianis, M., & Syartika, H. (2020). Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 09(1), 53–65. <https://doi.org/10.22212/jekp.v9i1.972>

- Novianti, R., M. Baga, L., & Falatehan, A. F. (2020). STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI RETRIBUSI SEKTOR PARIWISATA (Studi Kasus Kawasan Wisata Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Nasional* <https://doi.org/10.22146/jnp.59453> Pariwisata, 9(1), 17.
- NURENDRA ADI WARDANA, Prof. Dr. R. M. Gunawan Soemodiningrat, M. E. (2020). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Studi Kasus Kabupaten Gunungkidul. 2020. [https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/184427?utm\\_source=chatgpt.com](https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/184427?utm_source=chatgpt.com)
- Pandawangi.S. (2021). Metodologi Penelitian. *Journal Information*, 4, 1–5.
- Salsabilla. (2024). Ketentuan Pajak Wisata Daerah Bagi Usaha Sektor Pariwisata. 25 Juni. [https://prolegal.id/penting-begini-ketentuan-pajak-wisata-daerah-bagi-usaha-sektor-pariwisata/#:~:text=Penarikan pajak pada usaha pariwisata,dan Jasa Tertentu \(PBJT\)](https://prolegal.id/penting-begini-ketentuan-pajak-wisata-daerah-bagi-usaha-sektor-pariwisata/#:~:text=Penarikan pajak pada usaha pariwisata,dan Jasa Tertentu (PBJT))
- Sari, N. M. D. P., & Mustanda, I. K. (2020). Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(8), 4759. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i08.p02>
- Sentanu, I. G. E. P. S., & Mahadiansar, M. (2020). Memperkuat Peran Pemerintah Daerah: Mengelola Pariwisata Lokal Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 8(1), 1–20.
- Srinadi, N. P. D. (2023). Pendapatan Asli Daerah 14 July.
- SUCOFINDO. (2022). Penjelasan Sektor. 2022. <https://www.sucofindo.co.id/sektor-bisnis/sektor-pariwisata/>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian. 37–53.
- Supriyanto, B. E. (2022). Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6757, 104172*, 1–143. <https://djpk.kemenkeu.go.id/?p=22499>
- Suriadi, H., Frinaldi, A., Magriasti, L., & Yandri, L. (2024). Desentralisasi Dan Upaya Peningkatan Otonomi Daerah: Menuju Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia. *Menara Ilmu*, 18(1), 27–36. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.4869>
- Taras, T., & Artini, L. G. S. (2020). Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Badung Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(5), 2360–2387.